

Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dismenorea Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Bosowa Angkatan 2023

Anis Bamatraf¹, Anastasya Gloria², Bayu Pratama Putra³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Bosowa

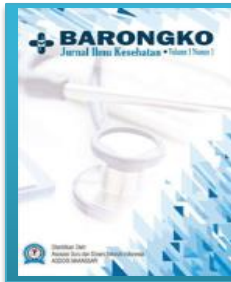
ABSTRAK

Dismenorea didefinisikan sebagai sensasi sakit, kram di perut bagian bawah yang sering disertai dengan gejala lain seperti berkeringat, sakit kepala, mual, muntah, diare, dan gemeteran, kesemuanya terjadi tepat sebelum atau selama menstruasi. Dismenorea adalah salah satu dari sekian banyak gangguan yang dialami wanita saat menstruasi, rasa sakit dapat terjadi sebelum menstruasi atau selama menstruasi. Rasa sakit dan kecemasan dapat mempengaruhi gangguan aktivitas kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenorea pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Bosowa Angkatan 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah observasional analitic dengan desain penelitian case-control. Penelitian ini dilakukan terhadap 54 mahasiswi yang terdiri dari 27 sampel kasus dan 27 sampel kontrol. Data yang digunakan adalah data primer dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu quota sampling. Data dianalisis menggunakan uji chi-square dan uji odd ratio CI 95%. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan antara aktivitas fisik dengan terjadinya dismenorea (p-value = 0,006 dan OR = 4.750), ada hubungan antara tingkat stress dengan terjadinya dismenorea (p-value = 0,005 dan OR = 5.500), tidak ada hubungan antara IMT dengan terjadinya dismenorea (p-value = 0,056 dan OR = 2.909), ada hubungan antara usia menarche dengan terjadinya dismenorea (p-value = 0,000 dan OR = 15.625). Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara aktivitas, tingkat stres, dan usia menarche.

Kata Kunci: Dismenore, Dismenorea, Aktivitas Fisik, Tingkat Stres, Usia Menarche, Indeks Massa Tubuh

ABSTRACT

Dysmenorrhea is defined as a painful, cramping sensation in the lower abdomen that is often accompanied by other symptoms such as sweating, headache, nausea, vomiting,



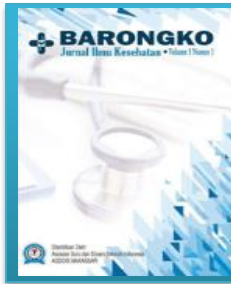
diarrhea, and trembling, all of which occur just before or during menstruation. Dysmenorrhea is one of the many disorders experienced by women during menstruation, pain can occur before menstruation or during menstruation. Pain and anxiety can interfere with activities of daily living. This study aims to determine the factors associated with the incidence of dysmenorrhoea in students at the Faculty of Medicine, Bosowa University Class of 2023. The research method used is analytical observational with a case-control research design. This research was conducted on 54 female students consisting of 27 case samples and 27 control samples. The data used is primary data with the sampling technique used, namely quota sampling. Data were analyzed using the chi-square test and the 95% CI odds ratio test. The results of bivariate analysis showed that there was a relationship between physical activity and the occurrence of dysmenorrhea (p-value = 0.006 and OR = 4,750), there was a relationship between stress levels and the occurrence of dysmenorrhea (p-value = 0.005 and OR = 5,500), there was no relationship between BMI and the occurrence of dysmenorrhea (p-value = 0.056 and OR = 2.909), there is a relationship between the age of menarche and the occurrence of dysmenorrhea (p-value = 0.000 and OR = 15.625). The conclusion of this study is that there is a relationship between physical activity, stress level, and age at menarche with the occurrence of dysmenorrhoea.

Keywords: Dysmenorrhea, Physical Activity, Stress Level, Age Of Menarche, Body Mass Index

Correspondence : Anis Bamatraf
Email : anis.bamatraf@universitasbosowa.ac.id

I. PENDAHULUAN

Dismenorea didefinisikan sebagai sensasi sakit, kram di perut bagian bawah yang sering disertai dengan gejala lain seperti berkeringat, sakit kepala, mual, muntah, diare, dan gemeteran, kesemuanya terjadi tepat sebelum atau selama menstruasi.¹ Faktor risiko dari dismenorea antara lain riwayat keluarga dengan keluhan dismenorea, usia muda, menarche



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

dini, indeks massa tubuh rendah atau tinggi, merokok, siklus menstruasi atau durasi menstruasi yang lama, menstruasi yang tidak teratur, gejala premenstrual syndrome, penyakit radang pelvis, dan gejala psikologis seperti depresi.⁵ Meskipun dismenorea merupakan gejala yang tidak mengancam jiwa, tetapi dapat melemahkan dan mempengaruhi psikologis pada wanita yang mengalaminya, hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kesehatan fisik dan psikologis, nutrisi, faktor biologis dan aktivitas sehari-hari akan terganggu.⁶

Di Indonesia angka kejadian dismenorea sebesar 64,25% yang terdiri dari 54,89% dismenorea primer dan 9,36% dismenorea sekunder.² Meskipun dismenorea merupakan gejala yang tidak mengancam jiwa, tetapi dapat melemahkan dan mempengaruhi psikologis pada wanita yang mengalaminya, hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kesehatan fisik dan psikologis, nutrisi, faktor biologis dan aktivitas sehari-hari akan terganggu.⁶

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian analitik observasional dengan pendekatan case-control. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Bosowa Angkatan 2023 untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenorea.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Bosowa pada bulan November 2023. Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner dan pengukuran berat badan dan tinggi badan. Penelitian ini dilakukan pada 54 mahasiswa yang terdiri dari 27 sampel kasus dan 27 sampel kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

1. Hubungan Aktivitas Fisik dengan Dismenorea pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Bosowa Angkatan 2023

Berdasarkan tabel 1, diperoleh informasi bahwa pada hubungan Aktivitas Fisik dengan Dismenorea didapatkan hasil responden yang memiliki aktivitas fisik berisiko sebanyak 26 responden dengan rincian 18 responden memiliki dismenorea kasus dengan presentase 69,2% dan 8 responden memiliki dismenorea kontrol dengan presentase

30,8%. Pada responden yang memiliki aktivitas fisik tidak berisiko sebanyak 28 responden dengan rincian 9 responden memiliki dismenorea kasus dengan presentase 32,1% dan 19 responden memiliki dismenorea kontrol dengan presentase 67,9%. Pada *p-value* didapatkan nilai sebesar 0,006, nilai tersebut $< 0,05$ sehingga dapat diputuskan bahwa terdapat hubungan signifikan antara Aktivitas Fisik dengan Dismenorea. Adapun nilai *Odd Ratio* sebesar 4,750 nilai tersebut > 1 yang artinya *Odd Ratio* bermakna, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa responden yang memiliki aktivitas fisik berisiko lebih berpeluang 4,750 kali mengalami kasus dismenorea daripada aktivitas fisik tidak berisiko.

Tabel 1.

Hubungan Aktivitas Fisik dengan Dismenorea pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Bosowa Angkatan 2023

Aktivitas Fisik		Dismenorea		Total	P-Value	OR
		Kasus	Kontrol			
Berisiko	n	18	8	26	0,006	4,750
	%	69,2%	30,8%	100,0%		
Tidak Berisiko	n	9	19	28		
	%	32,1%	67,9%	100,0%		
Total	n	27	27	54		
	%	50,0%	50,0%	100,0%		

Penelitian ini mendukung temuan Nurwana dkk (2017) yang menyatakan bahwa aktivitas fisik dapat mengurangi distribusi oksigen dalam sirkulasi sistemik atau mencegah oksigen mencapai pembuluh darah di organ reproduksi yang menyebabkan vasokonstriksi dan dismenorea.⁴⁴

Menurut Sugiyanto dkk. (2020), aktivitas fisik meningkatkan produksi endorfin yang membantu mengurangi nyeri haid.⁴⁵

Teori diatas juga sesuai dengan penelitian Hari (2021) ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara aktivitas fisik dengan kejadian dismenorea dengan hasil *p-value* 0,006 ($<0,05$).⁴⁶

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanto dkk (2020) bahwa aktivitas fisik dengan kejadian dismenorea memiliki hubungan yang signifikan.⁴⁵

Berbeda dengan penelitian diatas, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2018) pada mahasiswi Angkatan 2017 Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin menyatakan bahwa tidak adanya hubungan bermakna antara kejadian dismenorea dengan aktivitas fisik dengan *p-value* 0,161 berdasarkan uji *chi-square*.⁴⁷

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tristiana, A (2017) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian dismenorea pada santri di Pondok Pesantren X di Kabupaten Bogor dengan nilai *p-value* 0,372.

Perbedaan ini bisa disebabkan karena faktor psikomatik yang dapat mempengaruhi persepsi nyeri dari setiap orang dimana dengan sedikit rangsang nyeri saja dapat memberikan persepsi nyeri yang sangat mengganggu.⁴⁸

2. Hubungan Tingkat Stres dengan Dismenorea pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Bosowa Angkatan 2023

Berdasarkan tabel 2, diperoleh informasi bahwa pada hubungan Tingkat Stres dengan Dismenorea didapatkan hasil responden yang memiliki tingkat stres berisiko sebanyak 34 responden dengan rincian 22 responden memiliki dismenorea kasus dengan presentase 64,7% dan 12 responden memiliki dismenorea kontrol dengan presentase 35,3%. Pada responden yang memiliki tingkat stres tidak berisiko sebanyak 20 responden dengan rincian 5 responden memiliki dismenorea kasus dengan presentase 25% dan 15 responden memiliki dismenorea kontrol dengan presentase 75%. Pada *p-value* didapatkan nilai sebesar 0,005, nilai tersebut $< 0,05$ sehingga dapat diputuskan bahwa terdapat hubungan signifikan antara Tingkat Stres dengan Dismenorea. Adapun nilai *Odd Ratio* sebesar 5,500, nilai tersebut > 1 yang artinya *Odd Ratio* bermakna, dengan demikian

dapat dinyatakan bahwa responden yang memiliki berisiko stres lebih berpeluang 5,500 kali mengalami kasus dismenorea daripada responden yang tidak berisiko stres.

Tabel 2.

Hubungan Tingkat Stres dengan Dismenorea pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Bosowa Angkatan 2023

Tingkat Stres		Dismenorea		Total	P-Value	OR
		Kasus	Kontrol			
Berisiko	n	22	12	34	0.005	5,500
	%	64,7%	35,3%	100,0%		
Tidak Berisiko	n	5	15	20		
	%	25,0%	75,0%	100,0%		
Total	n	27	27	54		
	%	50,0%	50,0%	100,0%		

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyebutkan penyebab adanya dismenorea meliputi banyak hal, dari mulai faktor endokrin sampai psikologis.⁵¹

Salah satu penyebab dismenorea adalah faktor psikis, faktor psikis tersebut adalah stress. Stress merupakan suatu respon individu terhadap keadaan atau kejadian yang dapat mengancam dan mengganggu kemampuan seseorang untuk menanganinya. Stress dapat mengganggu kerja sistem endokrin sehingga dapat menyebabkan menstruasi yang tidak teratur dan rasa sakit saat menstruasi atau dismenorea.⁵²

Saat seseorang mengalami stres terjadi respon neuroendokrin sehingga CRH menstimulasi sekresi ACTH yang akan meningkatkan sekresi kortisoladrenal. Hormon-hormon tersebut menyebabkan sekresi FSH dan LH terhambat sehingga sintesis dan pelepasan progesteron terganggu. Kadar progesteron yang rendah meningkatkan sintesis prostaglandin sehingga terjadi peningkatan aktivasi PGF2 α yang menyebabkan dismenorea.³⁹

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prahardian dkk (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat stress terhadap kejadian dismenorea pada remaja putri di SMK Negeri 3 Palembang dimana Sebagian besar (52,2%) siswi yang memiliki tingkat stress normal mengalami kejadian dismenorea dengan kategori nyeri ringan.⁴⁹

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2017) didapatkan hasil bahwa tingkat stress responden paling banyak adalah dengan kategori sedang (45,5%). Sebagian mahasiswi mengalami dismenorea sedang (65,9%). Terdapat hubungan yang menjadi salah satu faktor penyebab dismenorea.⁵⁰

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maghfirah (2022) yang dilakukan pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Bosowa Tahun Akademik 2022/2023 yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat stres dengan kejadian dismenorea. Hasil yang didapatkan pada penelitian tersebut berbeda dengan teori.⁵⁴

Perbedaan tersebut, bisa disebabkan karena respons seseorang terhadap stress berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti faktor kepribadian, karakteristik stressor dan kemampuan adaptasi individu terhadap stress atau strategi koping terhadap stress yang dihadapi.⁵⁵

Berdasarkan teori tersebut, peneliti berpendapat perbedaan tersebut dikarenakan responden pada penelitian ini adalah Mahasiswa Baru yang sedang menjalani OSPEK dan adaptasi terhadap lingkungan Fakultas Kedokteran yang dapat menimbulkan stressor lebih kepada responden.

3. Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Dismenorea pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Bosowa Angkatan 2023

Berdasarkan tabel 3, diperoleh informasi bahwa pada hubungan IMT dengan Dismenorea didapatkan hasil responden yang memiliki IMT berisiko sebanyak 29 responden dengan rincian 18 responden memiliki dismenorea kasus dengan presentase 62,1% dan 11 responden memiliki dismenorea kontrol dengan presentase 37,9%. Pada responden yang memiliki IMT tidak berisiko sebanyak 25 responden dengan rincian 9

responden memiliki dismenorea kasus dengan presentase 36% dan 16 responden memiliki dismenorea kontrol dengan presentase 64%. Pada *p-value* didapatkan nilai sebesar 0,056, nilai tersebut $> 0,05$ sehingga dapat diputuskan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara IMT dengan Dismenorea. Adapun nilai *Odd Ratio* sebesar 2,909, nilai tersebut > 1 yang artinya *Odd Ratio* bermakna, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa responden yang memiliki IMT berisiko lebih berpeluang 2,909 kali mengalami kasus dismenorea daripada imt yang tidak berisiko.

Tabel 3.
Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Dismenorea pada Mahasiswi
Fakultas Kedokteran Universitas Bosowa Angkatan 2023

IMT		Dismenorea		Total	P-Value	OR
		Kasus	Kontrol			
Berisiko	n	18	11	29	0,056	2,909
	%	62,1%	37,9%	100,0%		
Tidak Berisiko	n	9	16	25		
	%	36,0%	64,0%	100,0%		
Total	n	27	27	54		
	%	50,0%	50,0%	100,0%		

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triningsih dkk (2017) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara indeks massa tubuh dengan dismenorea dan remaja yang memiliki IMT normal tetap mengalami dismenorea.⁵⁶ Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pande (2016) pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana diperoleh hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara indeks massa tubuh dengan dengan terjadinya dismenorea dengan nilai *p* sebesar 0,202 (nilai *p* $> 0,05$). Hasil analisis bivariat antara indeks massa tubuh dengan derajat dismenorea didapatkan tidak ada hubungan dengan nilai *p* sebesar 0,366 (nilai *p* $> 0,05$).⁵⁷

Berdasarkan teori, status gizi yang kurus (*underweight*) menyebabkan kondisi fisik lemah sehingga ketahanan terhadap nyeri berkurang. Selain itu, status gizi yang kurus juga akan berdampak pada gangguan haid, seperti keluhan yang dirasakan remaja dengan IMT kurus antara lain nyeri saat haid berupa rasa kram pada perut bawah, sedangkan kondisi dengan status gizi lebih (*overweight*) juga dapat mengakibatkan dismenorea karena jaringan lemak yang berlebihan dapat mengakibatkan hiperplasi pembuluh darah oleh jaringan lemak pada organ reproduksi wanita, sehingga mengganggu darah yang seharusnya mengalir pada proses menstruasi terganggu dan mengakibatkan nyeri pada saat menstruasi.⁴⁴

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusydi dkk (2021) yang menyatakan adanya hubungan antara IMT dengan kejadian dismenorea pada siswi SMAN 9 dan SMAN 15 Padang dengan nilai $p=0,021$.⁵⁸

Hasil penelitian yang didapatkan pada penelitian ini berbeda dengan teori. Menurut peneliti, hal ini dapat terjadi karena IMT bukan satu-satunya faktor yang dapat menyebabkan dismenorea. Terdapat faktor lain seperti siklus menstruasi (> 5 hari), aktivitas fisik (aktivitas ringan/tidak beraktivitas), konsumsi makanan yang rendah gizi, dan lain-lain.⁵⁹

Akan tetapi, dilihat dari nilai OR (*Odds Ratio*) dapat dilihat derajat atau kekuatan hubungan antara kedua variabel. Berdasarkan nilai OR didapatkan bahwa responden yang memiliki IMT berisiko lebih berpeluang 2.909 kali mengalami kasus dismenorea daripada IMT yang tidak berisiko. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun dinyatakan tidak berhubungan secara signifikan, tapi berdasarkan analisis statistiknya, tetap saja responden dengan IMT berisiko memiliki risiko lebih besar untuk terkena dismenorea.

4. Hubungan Usia Menarche dengan Dismenorea pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Bosowa Angkatan 2023

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh informasi bahwa pada hubungan Usia *Menarche* dengan Dismenorea didapatkan hasil responden yang memiliki usia *menarche* berisiko sebanyak 17 responden dengan rincian 15 responden memiliki dismenorea kasus dengan presentase 88,2% dan 2 responden memiliki dismenorea kontrol dengan presentase

11,8%. Pada responden yang memiliki usia *menarche* tidak berisiko sebanyak 37 responden dengan rincian 12 responden memiliki dismenorea kasus dengan presentase 32,4% dan 25 responden memiliki dismenorea kontrol dengan presentase 67,6%. Pada *p-value* didapatkan nilai sebesar 0,000, nilai tersebut $< 0,05$ sehingga dapat diputuskan bahwa terdapat hubungan signifikan antara usia *menarche* dengan Dismenorea. Adapun nilai *Odd Ratio* sebesar 15,625, nilai tersebut > 1 yang artinya *Odd Ratio* bermakna, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa responden yang memiliki usia *menarche* berisiko lebih berpeluang 15,625 kali mengalami kasus dismenorea daripada usia *menarche* tidak berisiko.

Tabel 4.
Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Dismenorea pada Mahasiswi
Fakultas Kedokteran Universitas Bosowa Angkatan 2023

IMT		Dismenorea		Total	P-Value	OR
		Kasus	Kontrol			
Berisiko	n	18	11	29	0,056	2,909
	%	62,1%	37,9%	100,0%		
Tidak Berisiko	n	9	16	25		
	%	36,0%	64,0%	100,0%		
Total	n	27	27	54		
	%	50,0%	50,0%	100,0%		

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triningsih dkk (2017) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara indeks massa tubuh dengan dismenorea dan remaja yang memiliki IMT normal tetap mengalami dismenorea.⁵⁶

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pande (2016) pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana diperoleh hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara indeks massa tubuh dengan dengan terjadinya dismenorea

dengan nilai p sebesar 0,202 (nilai p >0,05). Hasil analisis bivariat antara indeks massa tubuh dengan derajat dismenorea didapatkan tidak ada hubungan dengan nilai p sebesar 0,366 (nilai p >0,05).⁵⁷

Berdasarkan teori, status gizi yang kurus (*underweight*) menyebabkan kondisi fisik lemah sehingga ketahanan terhadap nyeri berkurang. Selain itu, status gizi yang kurus juga akan berdampak pada gangguan haid, seperti keluhan yang dirasakan remaja dengan IMT kurus antara lain nyeri saat haid berupa rasa kram pada perut bawah, sedangkan kondisi dengan status gizi lebih (*overweight*) juga dapat mengakibatkan dismenorea karena jaringan lemak yang berlebihan dapat mengakibatkan hiperplasi pembuluh darah oleh jaringan lemak pada organ reproduksi wanita, sehingga mengganggu darah yang seharusnya mengalir pada proses menstruasi terganggu dan mengakibatkan nyeri pada saat menstruasi.⁴⁴

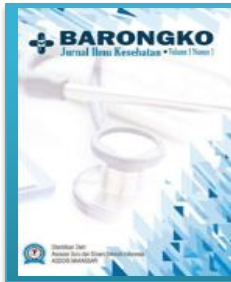
Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusydi dkk (2021) yang menyatakan adanya hubungan antara IMT dengan kejadian dismenorea pada siswi SMAN 9 dan SMAN 15 Padang dengan nilai p=0,021.⁵⁸

Hasil penelitian yang didapatkan pada penelitian ini berbeda dengan teori. Menurut peneliti, hal ini dapat terjadi karena IMT bukan satu-satunya faktor yang dapat menyebabkan dismenorea. Terdapat faktor lain seperti siklus menstruasi (> 5 hari), aktivitas fisik (aktivitas ringan/tidak beraktivitas), konsumsi makanan yang rendah gizi, dan lain-lain.⁵⁹

Akan tetapi, dilihat dari nilai OR (*Odds Ratio*) dapat dilihat derajat atau kekuatan hubungan antara kedua variabel. Berdasarkan nilai OR didapatkan bahwa responden yang memiliki IMT berisiko lebih berpeluang 2.909 kali mengalami kasus dismenorea daripada IMT yang tidak berisiko. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun dinyatakan tidak berhubungan secara signifikan, tapi berdasarkan analisis statistiknya, tetap saja responden dengan IMT berisiko memiliki risiko lebih besar untuk terkena dismenorea.

IV. KESIMPULAN

1. Polip hidung ialah massa lunak yang mengandung banyak cairan di dalam rongga hidung,



Barongko

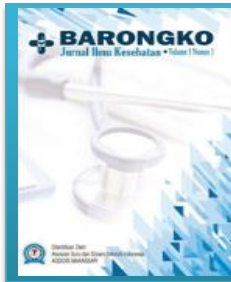
Jurnal Ilmu Kesehatan

berwarna putih keabu-abuan, yang terjadi akibat inflamasi mukosa.

2. Polip hidung biasanya terbentuk sebagai akibat reaksi hipersensitifitas atau reaksi alergi pada mukosa hidung. Yang dapat menjadi faktor predisposisi terjadinya polip antara lain Alergi terutama rinitis alergi, sinusitis kronik, iritasi, sumbatan hidung oleh kelainan anatomi seperti deviasi septum dan hipertrofi konka, peradangan mukosa hidung dan sinus paranasal yang kronik dan berulang, gangguan keseimbangan vasomotor dan edema.
3. Polip nasal biasanya timbul dalam keadaan rinosinusitis kronis (RSK). Gejala primer adalah hidung tersumbat, terasa ada massa di dalam hidung, sukar mengeluarkan ingus dan hiposmia atau anosmia. Gejala sekunder termasuk ingus turun kearah tenggorok (post-nasal drip), rinore, nyeri wajah, sakit kepala, telinga rasa penuh, mengorok, gangguan tidur, dan penurunan prestasi kerja.

DAFTAR PUSTAKA

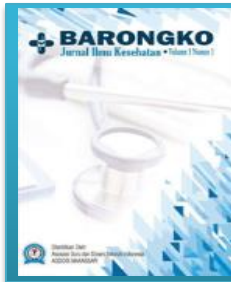
1. Larasati TA, Alatas F. Dismenorea primer dan faktor risiko dismenorea primer pada remaja. *Majority*. 2016; 5(3); p. 80. Available from: <https://joke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1040>
2. Lestari., Astri D., Nandang., Sajodin., Heri K. Penerapan teknik pijat effleurage terhadap penurunan skala nyeri saat menstruasi (dismenorea) pada siswi kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung. *Jurnal keperawatan aisyiah*. 2017; 4(6): p. 33-39. Available from : <https://journal.unisa-bandung.ac.id/index.php/jka/article/view/14>
3. Siivana., Putri D. Hubungan antara karakteristik individu, aktivitas fisik, dan konsumsi produk susu dengan dismenorea primer pada mahasiswa FIK dan FKM UI Depok. 2012. Skripsi Universitas Indonesia 15. Available from: <https://lib.ui.ac.id/file?File=digital/20320597-S-Putri%20Dwi%20Silvana.pdf>
4. Sirait DS., Hiswani., Jemadi. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenorea pada siswi SMA Negeri 2 Medan Tahun 2014. *Jurnal Universitas Sumatera Utara*, 2014;1. Available from: <https://onesearch.id/Record/IOS1029.article-8583>
5. Berkley K.J. Primary dysmenorrhea: an urgent mandate. *International association for the study of pain*, 2013; 21(3): p. 1-8. Available from: <https://www.semanticscholar.org/paper/Primary-Dysmenorrhea%3A-An-Urgent-Mandate-Ballantyne-Cousins/66880a2e2d2601707183e0ddc23f734e891bae88>
6. Fitriani L. Efektivitas senam dismenorea terhadap penurunan nyeri menstruasi pada mahasiswa program studi ilmu keperawatan Fakultas Kedokteran Abulyatama Aceh.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

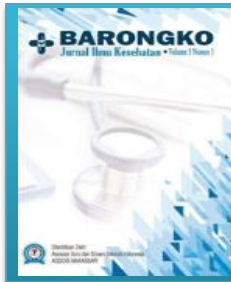
2020. Available from: <https://www.scribd.com/document/499387690/Pengaruh-Senam-Dismenorhea-Terhadap-Penurunan-Nyeri-Haid-Pada-Mahasiswi-Program-Studi-Ilmu-Keperawatan-Universitas-Abulyatama-Aceh>
7. Psiari K., Fitriani SC. Hubungan siklus menstruasi dan usia menarche dengan dismenorea primer pada siswi kelas X. 2021. Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI), 2(1): p. 2. Available from: <http://jurnal.umitra.ac.id/index.php/JIKSI/article/view/414>
 8. Sinaga, E., et al. (2017) Manajemen kesehatan menstruasi. Jakarta: Universitas Nasional IWWASH Global One. Available at: <http://ppi.unas.ac.id/wpcontent/uploads/2017/06/>
 9. Dwi RL., Miia C., Niniek H. Hubungan aktivitas fisik dan kualitas tidur dengan dismenorea pada mahasiswi FK UPN "Veteran" Jakarta. Majalah Kedokteran Andalas. 2018;41(2): p. 48-58. Available from: <http://jurnalmka.fk.unand.ac.id/index.php/art/article/view/566>
 10. Anisa W., Oswati H., Rismadefi W. Gambaran kejadian dan manajemen dismenorea pada remaja putri di Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru. JOM fkp, 2018; 5(2). Available from: https://www.researchgate.net/profile/Oswati-Hasanah/publication/337647300_GAMBARAN_KEJADIAN_DAN_MANAJEMEN_DI_DISMENOREA_PADA_REMAJA_PUTRI_DI_KECAMATAN_LIMA_PULUH_KOTA_PEKANBARU/links/5de1dab092851c83645491fe/GAMBARAN-KEJADIAN-DAN-MANAJEMEN-DISMENOREA-PADA-REMAJA-PUTRI-DI-KECAMATAN-LIMA-PULUH-KOTA-PEKANBARU.pdf
 11. Ningsih R. Efektivitas paket pereda terhadap intensitas nyeri pada remaja dengan dismenorea di SMAN Kecamatan Curup, 2012. Tesis Universitas Indonesia. Available From: <http://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/4>
 12. Latthe P., Champaneris R., Khan K. Dysmenorrhea. American family physician. 2012; 85(4): p. 386-7. Available from: https://www.aafp.org/pubs/afp/issues/2012/0215/p386.html?Utm_source=DKT%2520GENERAL%2520MAIL%2520LIST&utm_campaign=ad10552072-EMAIL_CAMPAIGN_2020_01_23_08_50&utm_medium=email&utm_term=0_71eaa917d7-ad10552072-
 13. Nagy H., Khan MAB. Dysmenorrhea. Statpearis, 2020. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK560834/?Report=classic>
 14. Chauhan D. A Study Of prevalence and impact of dysmenorrhea and its associated symptoms among adolescent girls residing in slum areas of Vadodra City, Gujarat. International journal of medical science and public health, 2016; 5(3): p. 510-515. Available from: <https://www.ejmanager.com/mnstemps/67/67-1445510902.pdf>
 15. Madhubaia C., Jyoti K. Relation between dysmenorrhea and body index in adolescents with rural versus urban variation. The journal of obstetrics and gynecology of India. 2012;



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

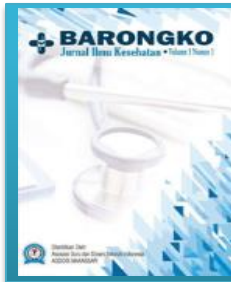
- 62(4): p. 442-5. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3500946/>
16. Putu DWS., I Putu S., Ngurah K. Tingkat konsumsi kalsium, seng, vitamin e dan dismenorea primer pada siswi SMA. Jurnal kesehatan. 2020; 11(3): p. 371-377. Available from: <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/2163>
 17. Kusmiran E. Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita. 2013. Jakarta: saLemba.
 18. Erienle. Pengaruh pemberian kunyit (*curcuma domestica vai*) dan asam jawa (*tamarindus indica l*) terhadap penurunan nyeri haid (dismenorea) primer pada mahasiswi d3 kebidanan angkatan 2014 semester VI. 2016. Available from: http://eprintslib.ummg.ac.id/2849/1/16.0603.0030_BAB%20I_BAB%20II_%20BAB%20III_BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA_INDRIYA%20OKTAVIA%20NINGRUM.pdf
 19. Ni Made S. Pengaruh dismenorea pada remaja, Seminar Nasional FMIPA Undiksha III. 2013. Available from: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/semnasmipa/article/view/2725>
 20. Osayande AS., Mehulic S. Diagnosis and intial management of dysmenorrhea. Am fam physician, 2014; 89(5): p. 341-6. Available from: <https://www.aafp.org/pubs/afp/issues/2014/0301/p341.html>
 21. Guducu N., Sidar G., Isci H., Yigiter AB., Dunder I. The utility of transrectal ultrasound in adolescents when transabdominal or transvaginail ultrasound ls not feasible. Pediatr adoleesc gynecol, 2013; 26: p. 265-8. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/23849089/>
 22. Meilisva AA., Intan WL., Ario D. Diagnosis dan tata laksana dismenorea primer. 2022; 49(4). Available from: <http://www.cdkjournal.com/index.php/CDK/article/view/1821>
 23. Defa RN., Destiyana D. Hubungan tingkat pengetahuan tentang penanganan dismenorea dengan perilaku saat dismenorea. 2016; 3(2). Available from: <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/tumed/article/view/1704>
 24. Bernardi M., Lazzeri L., PereIli F., Reis FM., Petraglia F. Dysmenorrhea and related disorder. F1000Res. 2017; 6:1645. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5585876/>
 25. Ryan SA. The treatment of dysmenorrhea. Pediatr Clin N Am, 2017; 64: p. 331-342. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28292449/>
 26. Burnett M., Lemyre M. No. 345-primary dysmenorrhea consensus guideline. J Obstet Gynaecol Can, 2017; 39(7): p. 585-95. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28625286/>
 27. Kho KA., Shields JK. Diagnosis and management of primary dismenorea. JAMA, 2020; 323(3): p. 268-9. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/31855238/>



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

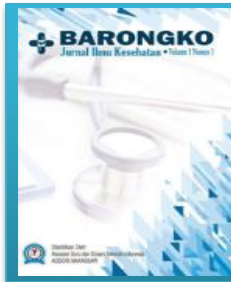
28. Sirat DS., Hiswani., Jemadi. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenorea primer pada siswi SMK Negeri 2 Medan. 2014. Available from: <https://www.onesearch.id/Record/IOS1029.article-4060.Description>
29. Chairanisa A., Eva R. Hubungan indeks masa tubuh dan usia menarche dengan kejadian dismenorea pada remaja putri di SMA Negeri 1 Samudera tahun 2015. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 2016; 2(2). Available from: <http://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/247>
30. Sumartini., Hasnah., Risnah., Syisnawati. Hubungan dysmenorrhea dengan prestasi belajar mahasiswi jurusan keperawatan. *J Islam Nurs*, 2018; 3(1): p. 82–87. Available from: <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/join/article/view/5515>
31. Lacovides S., Avidon I., Baker F.C. What we know about primary dysmenorrhea today: a critical review. *Human Reproduction Update*, 2015; 21(6): p. 762-778. Available from: <https://academic.oup.com/humupd/article/21/6/762/628858?Login=true>
32. Pinker J.V. Dysmenorrhea. *Gynecology and Obstetrics*. Merck Manual Professional Version, 2020. Available from: <https://www.merckmanuals.com/professional/gynecology-and-obstetrics/menstrual-abnormalities/dysmenorrhea>
33. Unkels R. Painful menstrual period: dysmenorrhea. *A Textbook of Gynecology for Less Resourced Locations*. London: Sapiens Publishing; 2012: p. 79–83. Available from: https://www.glowm.com/pdf/Chap-07_Unkels.pdf
34. Calis KA. Dysmenorrhea. *Medscape*. 2019. Available from: <https://emedicine.medscape.com/article/253812-overview>
35. Naumi WF. Hubungan tingkat stress dengan kejadian dismenorea pada mahasiswa D IV kebidanan semester VIII Universitas 'Aisyiyah. 2017. Available from: <http://digilib.unisayogya.ac.id/2986/>
36. Ulya R A. Faktor risiko dismenorea primer pada wanita usia subur di Kelurahan Ploso Kecamatan Tambaksari Surabaya. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2016; 4(1): p. 37-49. Available from: <https://www.e-journal.unair.ac.id/JBE/article/viewfile/2118/2088>
37. Kaur K. Obesity and dysmenorrhea in young girls: Is there any link?. *Human. Biology Review*, 2014; 3: p. 214-225.
38. Ani K., Vida W.U., Dhiny E.Y., Risiko dismenorea primer pada siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Badruil Latif (YBL) Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Dunia Kesmas*, 2015; 4(3): p. 175-181. Available from: <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/article/view/440/375>
39. Wahidah R., Dyah A.W. Faktor yang berhubungan dengan nyeri dismenorea primer pada siswi di SMA Negeri 15 Semarang. *Jurnal Bidan Cerdas*, 2019; 1(3): p. 129-136. Available from: <http://poltekkespalu.ac.id/jurnal/index.php/JBC/article/view/255/112>



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

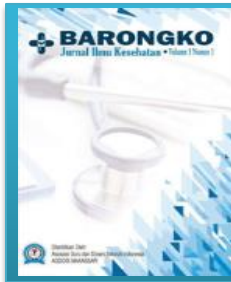
40. Yenny A., Rini K., Rena A. Hubungan usia menarche dan konsumsi makanan cepat saji dengan kejadian dismenorea primer pada siswi di Jakarta tahun 2021. *Jurnal Menara Medika*, 2021; 4(1): p. 10-21. Available from: <http://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/article/view/2580>
41. Nabila H., Retno MA. Determinan gejala kejadian dismenorea pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 2021; 10(1): p. 67-75. Available from: <https://ojs.poltekkes-malang.ac.id/index.php/jpk/article/view/2053/319>
42. Andriyani S, Sumartini S, Afifah VN, Madya R. 2016. Gambaran pengetahuan remaja madya (13-15 tahun) tentang dysmenorrhea di SMPN 29 Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 2(2): p. 115-121. Available from: <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPKI/article/view/4746>
43. Handayani, Gamayanti IL, Julia M. 2013. Dismenorea dan kecemasan pada remaja. *Sari Pediatri*. 15(1): p. 27-31. Available from: <https://saripediatri.org/index.php/saripediatri/article/view/305/247>
44. Nurwana, Sabilu Y, Andi FF. 2017. Analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenorea pada remaja putri Di SMA Negeri 8 Kendari Tahun 2016. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas HaJu Oleo*, 2(6), 1-14. Available from: <https://www.neliti.com/id/publications/185630/analisis-faktor-yang-berhubungan-dengan-kejadian-disminorea-pada-remaja-putri-di#cite>
45. Sugiyanto S, Luli NA. 2020. Hubungan aktivitas fisik dengan tingkat dismenorea pada siswi kelas XII SMK Negeri 2 Godean Sleman Yogyakarta. *Prosiding University Research Colloquium*, 7-15. Available from: <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/979>
46. Hari WF. 2021. Hubungan aktivitas fisik dengan kejadian dismenorea pada siswi di SMK Kesehatan Pelita Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Wijaya*, 13(2). Available from: <https://jurnalwijaya.com/index.php/jurnal/article/view/152>
47. Hasanah SU. 2018. Hubungan status gizi dan aktivitas fisik dengan kejadian dismenorea pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2017. *Skripsi thesis, Universitas Hasanuddin*. Available from: <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/28121/1/ST.%20USWATUN%20HASANAH%20C11115110.pdf>
48. Tristiana A. 2017. Hubungan aktivitas fisik dengan kejadian dismenorea primer pada santri di Pondok Pesantren X Kabupaten Bogor. *Skripsi. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*. Available from: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/37180/1/ANNISA%20TRISTIANA-FKIK.pdf>



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

49. Martini S, Putri P, Caritas T. 2021. Hubungan tingkat stres akademik dengan siklus menstruasi pada masa pandemi covid-19 di SMA Muhammadiyah 2 Palembang. *JKM : Jurnal Keperawatan Merdeka*, 1(1), 17-23. Available from: <https://doi.org/10.36086/jkm.v1i1.978>
50. Fitriana NR. 2017. Hubungan tingkat stres dengan kejadian dismenorea pada mahasiswa D IV kebidanan semester VIII Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. *Karya Tulis Ilmiah*, 1–14. Available from: http://digilib.unisayogya.ac.id/2986/1/NAUMIWAHYUFITRIANA_1610104386_NASK_AHPUBLIKASI.pdf
51. Ratnawati A. 2018. Asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan sistem reproduksi. PT. Pustaka Baru. Available from: <https://onsearch.id/Record/IOS1.INLIS000000000866130>
52. Sandayanti V, Detty AU, Mino J. 2019. Hubungan tingkat stres dengan kejadian dismenorea pada mahasiswi kedokteran di Universitas MaIahayati Bandar Lampung. *Jurnal Psikologi MaIahayati*, 1(1), 35–40. Available from: <https://doi.org/10.33024/jpm.v1i1.1416>
53. Rusli, Yenny, et al. 2019. Hubungan tingkat stres dan intensitas dismenorea pada mahasiswi di sebuah Fakultas Kedokteran di Jakarta. *ejournal Kedokteran Indonesia*, 7(2). Available from: <https://www.neliti.com/id/publications/379262/hubungan-tingkat-stres-dan-intensitas-dismenorea-pada-mahasiswi-di-sebuah-fakulta#cite>
54. Maghfirah N. 2023. Hal-hal yang berhubungan dengan terjadinya dismenorea pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Bosowa Tahun Akademik 2022/2023. Available from: <https://repository.unibos.ac.id/xmlui/handle/123456789/5833>
55. Rony W. 2015. Hubungan kebiasaan berolahraga dengan tingkat stres mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau tahun ajaran baru. [Skripsi] Riau: Universitas Riau. Available from: <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFDOK/article/view/6163>
56. Triningsih R, Mas'udah E. 2023. Studi literatur: mengurangi dismenorea melalui penanganan komplementer. *Jurnal Kebidanan*, 12(1), 46-56. <https://doi.org/10.47560/keb.v12i1.489>
57. Pande, Utami W, Purnawati, Susy. 2016. Hubungan antara Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan dismenorea pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *E-Jurnal Medika Udayana*. ISSN 2303-1395. Available from: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/19992>
58. Rusydi R, Tamtomo DG, Kartikasari LR. 2021. Hubungan indeks massa tubuh dengan kejadian dismenorea primer pada remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 3(1), 80–85. Available from: <https://doi.org/10.32585/jikemb.v3i1.1580>
59. Ismail IF, Kundra R, Lolong J. 2015. Hubungan tingkat stres dengan kejadian dismenorea



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

- pada mahasiswi semester VIII program studi ilmu keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal Keperawatan, 3(2).A available from: <https://doi.org/10.35790/jkp.v3i2.9600>
60. Beddu S, Mukarramah S, Lestahu V. 2015. Hubungan status gizi dan usia menarche dengan dismenorea primer pada remaja putri. SEAJOM: The Southeast Asia Journal of Midwifery, 1(1), 16-21. Available from: <https://doi.org/10.36749/seajom.v1i1.53>
 61. Mandasari P. 2021. Hubungan indeks massa tubuh dan usia menarche dengan kejadian dismenorea pada remaja putri. Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan, 13(2), 130–136. Available from: <https://doi.org/10.36729/bi.v13i2.930>
 62. Lai NH. 2019. Hubungan status gizi, usia menarche dengan dismenorea pada remaja putri Di SMK K Tahun 2017. Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia, 9(02), 88–95. Available from: <https://Doi.Org/10.33221/Jiki.V9i02.225>
 63. Hidayanti R. 2023. Hubungan usia menarche dan tingkat stres dengan kejadian nyeri haid pada remaja putri di SMPN 1 Kotabaru Kabupaten Karawang. Karya Tulis Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Available from: http://repository.unissula.ac.id/30428/2/32102100030_fullpdf.pdf
 64. Witri E. 2020. Hubungan tingkat stress dan usia menarche dengan dismenorea. Available from: <https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/tumed/article/view/7535>